

Pembelajaran *Peer Teaching* Berbasis *Zoom Video* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* saat Situasi Covid 19

Ervan Kastrena¹, Edi Setiawan², Ihsan Abdul Patah³, Lutfi Nur⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Suryakencana

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author: ervankastrena@unsur.ac.id

Received 18 May 2020; Revised 22 May 2020; Accepted 28 May 2020

Published 13 June 2020

Abstract

The purpose of this study is to improve learning outcomes underpassing volleyball through peer zoom based video learning during the Covid 19 situation. The method used is experimental research with one group pretest-posttest design. The subjects in this study were students in class V in SDN Perumnas Karangtengah Cianjur, amounting to 20 people. The research instrument is a test passing down to the wall for 1 minute. Intervention programs in this study as many as 12 meetings with the intensity of learning 3 times a week. Statistical analysis using IBM SPSS version 20 with a significance level of $\alpha 0.05$. The results showed that there was an increase in the results of under-passing learning after the provision of peer teaching interventions based on zoom video, even in the Covid 19 situation (P -value $0.000 < \alpha 0.05$). The conclusions in this study provide evidence that peer teaching based on zoom video as many as 12 meetings when the Covid 19 situation is able to provide a significant influence on improving learning outcomes under passing volleyball.

Keywords: Peer teaching based on video zoom, The results of learning under passing, Covid 19.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video* saat situasi Covid 19. Metode yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Perumnas Karangtengah Cianjur yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian yaitu tes *passing* bawah ke dinding selama 1 menit. Program intervensi dalam penelitian ini sebanyak 12 kali pertemuan dengan intensitas pembelajaran seminggu 3 kali. Analisis statistik menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi $\alpha 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah sesudah pemberian intervensi *peerteaching* berbasis *zoom video*, meskipun dalam situasi Covid 19 (P -value $0.000 < \alpha 0.05$). Kesimpulan dalam penelitian ini memberikan buktibahwa pembelajaran *peerteaching* berbasis *zoom video* sebanyak 12 kali pertemuan di saat situasi Covid 19 mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Kata Kunci: *Peer teaching* berbasis *zoom video*, Hasil belajar *passing* bawah, Covid 19.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting serta menjadi fondasi awal dalam mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran pendidikan jasmani saat ini, baik di tingkat universitas, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama hingga sekolah dasar sedang menghadapi sebuah permasalahan, yaitu terhentinya kegiatan belajar mengajar di lingkungan

sekolah untuk sementara waktu. Terhentinya proses kegiatan belajar di lingkungan sekolah, bukanlah suatu hal yang disengaja, melainkan saat ini seluruh negara di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami wabah penyakit yang diakibatkan oleh Corona virus atau Covid 19 yang berasal dari kota wuhan Cina (Hammami, Harrabi, Mohr, & Krusturp, 2020).

Dampak dari Covid 19 menyebabkan terjadinya sebuah transisi dalam sistem pembelajaran penjas di Indonesia, yang awalnya mengutamakan proses pembelajaran

berbasis pertemuan secara langsung (*face to face*) menjadi berbasis pembelajaran online yang dilakukan oleh peserta didik di rumahnya masing-masing (Mulyanti, Purnama, & Pawinanto, 2020). Secara tradisional proses pembelajaran pendidikan jasmani biasanya dilakukan melalui aktivitas fisik secara langsung (*face to face*) antara guru dan peserta didik. Namun, hasil penelitian terbaru melaporkan bahwa penularan Covid 19 di antara peserta didik dikarenakan pembelajaran secara langsung (Murphy, 2020). Dalam kurikulum pendidikan jasmani terdapat beberapa materi yang dominan dilakukan secara langsung, yaitu permainan bola voli.

Bola voli merupakan salah satu materi pembelajaran, yang tidak bisa dilakukan secara langsung di akibatkan dampak dari Covid 19. Bola voli pada dasarnya merupakan suatu permainan bola besar, dimainkan oleh dua tim, di mana masing-masing tim berisikan 6 orang pemain. Tujuan utama dalam permainan ini adalah untuk melewati bola melalui net, sehingga bola tersebut dapat masuk ke daerah lawan. Untuk memainkan permainan bola voli dapat menggunakan seluruh anggota tubuh dari mulai kepala hingga kaki.

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang berfungsi untuk memberikan umpan kepada teman satu tim (Ahmadi dalam Bachtiar, Budiarto & Kastrena, 2019). *Passing* bawah merupakan teknik yang penggunaan lebih dominan, di mana *passing* bawah diperlukan untuk menerima *service*, menahan serangan lawan dan sewaktu-waktu dapat memberikan umpan-umpan bagi teman yang akan melakukan sebuah serangan (Heryadi & Hadiana., 2018). Maka dari itu, kemampuan teknik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain.

Apabila melihat permasalahan yang dihadapi saat ini, di mana hasil belajar *passing* bawah peserta didik di SDN Perumnas Karangtengah Cianjur masih belum memuaskan, karena masih banyak peserta didik belum terampil saat melakukan teknik dasar *passing* bawah. Faktor yang sangat

mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam praktik pendidikan jasmani selama ini, guru menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran dan guru menjadi lebih aktif daripada peserta didik. Ketidakterhasilan peserta didik dalam belajar, maka hal itu disebabkan karena guru gagal dalam menerapkan sebuah model mengajar di kelas (Martono & Rahayu, 2017). Melihat hasil belajar *passing* bawah peserta didik yang masih rendah, maka dari itu seorang guru haruslah cermat dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai kebutuhan dengan kondisi saat ini. Dengan kata lain, penggunaan suatu model dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah menunjang terhadap hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan bisa digunakan dalam kondisi saat ini, adalah *peer teaching* berbasis *zoom video*. Model pembelajaran *peer teaching* pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan memilih seorang peserta didik yang akan dijadikan guru dengan istilah "*tutor*", peran dari *tutor* nantinya akan membantu peserta didik lain (*learner*) dalam mempelajari materi pelajaran atau tugas gerak dalam sebuah proses pembelajaran (Setiawan dkk., 2019). *Peer teaching* merupakan sebuah pembelajaran dengan sistem *student active learning* yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan teman sebayanya (Asngari & Sumaryanto, 2019). Selain itu, peserta didik yang berperan menjadi tutor dituntut harus lebih aktif dibandingkan gurunya untuk mencari informasi dan mempelajari materi pelajaran pada hari itu. Sedangkan pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video* adalah sebuah sistem pembelajaran, di mana seorang tutor akan mengajarkan teknik dasar *passing* bawah kepada *learner* melalui *zoom video*. Di dalam situs *zoom video*, nantinya tutor dan *learner* dapat berinteraksi dan melakukan percakapan mengenai pembelajaran *passing* bawah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *peer teaching* mempunyai efek positif terhadap perkembangan kemampuan teknik dasar

passing bawah dalam bolavoli (Heryadi & Hadiana., 2018). Hasil temuan lain menunjukkan bahwa *peer teaching* kondusif untuk mempromosikan lingkungan belajar yang positif dan menarik bagi tutor maupun *learner*. Dampak yang jelas dari implementasi dari *peer teaching* adalah pengembangan kognitif (Mirzeoglu, 2014), *self-efficacy* (Ensergueix & Lafont, 2010), psikososial, keterampilan motorik (Jenkinson et al., 2014), dan mampu meningkatkan nilai akademis peserta didik (Camposet al., 2018). Namun hasil penelitian lain melaporkan bahwa penerapan model *peer teaching* menyebabkan peserta didik yang dibantu sering belajar kurang serius karena hanya berurusan dengan teman mereka sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan, kemudian ada beberapa peserta didik yang merasa malu atau enggan bertanya karena mereka takut kelemahan mereka diketahui oleh temannya, menimbulkan perasaan tidak nyaman pada diri *learner* karena tutor bersikap arogan (Nurmi & Kokkonen, 2015) dan yang terakhir guru sulit untuk menentukan *tutor* sebaya, karena tidak semua peserta didik yang pintar dapat mengajarkan kembali kepada temansebayanya (Palmizal & Octadinata., 2019). Dengan adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu tersebut, maka hal ini yang mendasari mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti berasumsi bahwa *peer teaching* berbasis *zoom video* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan saat situasi Covid 19 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *passing bawah*. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *passing bawah* saat situasi Covid 19 melalui pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video*.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode yang benar-benar menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat (Fraenkel, 2012). Sedangkan untuk desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Dalam *one group pretest-posttest design* tidak ada kelompok pembanding atau kontrol, sehingga dalam penelitiannya hanya menguji satu kelompok.

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Perumnas Karangtengah Cianjur yang berjumlah 20 orang. Dasar pemilihan kelas V menjadi subjek penelitian ini, dikarenakan hampir seluruh peserta didik belum mampu menguasai teknik dasar *passing bawah* dengan terampil. Untuk karakteristik subjek dapat dilihat pada Tabel 1.

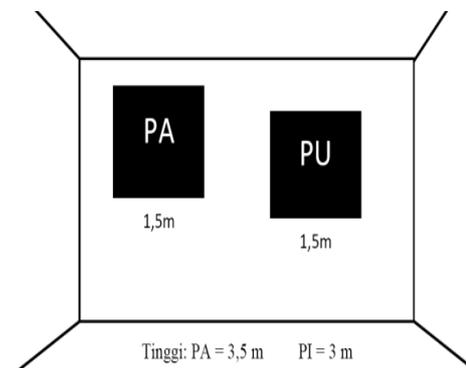
Tabel 1. Karakteristik Subjek

n=20		
Usia (tahun)	Tinggi (cm)	Berat (kg)
M±SD	M±SD	M±SD
11.30±7.33	139.55±2.08	39.40±2.47

M=mean; SD= standard deviation

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes *passing bawah* ke dinding selama 1 menit. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik ketika melakukan keterampilan *passing bawah* dalam permainan bola voli (Nurhasan dkk, 2019:187). Perhatikan Gambar 2.



Gambar 1. Instrumen *passing bawah*

Intervensi *Peer Teaching* Berbasis *Zoom Video*

Penelitian ini sudah disetujui oleh pihak sekolah dan orang tua dari subjek penelitian. Kemudian penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga Mei 2020 di SDN Perumnas Karangtengah Cianjur. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini sebanyak 12 kali pertemuan dengan intensitas

pembelajaran seminggu 3 kali, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Untuk program intervensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Program Intervensi

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> Baca doa. Absensi. Warm up. Pemilihan tutor. Tekmet guru dan tutor. 	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Tutor mengajarkan <i>passing bawah</i> via <i>zoom</i> pada <i>learner</i>. <i>Learner</i> melakukan pembelajaran <i>passing bawah</i> secara mandiri. Guru dan tutor mengawasi. Tutor memberikan <i>feedback</i> kepada <i>learner</i>. 	40 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi. Cooling down. Baca doa. Selesai. 	10 Menit

Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 20, yang bertujuan untuk mencari deskriptif statistik ($mean \pm standard deviation$), kemudian untuk mencari normalitas menggunakan analisis *shapiro-wilk* dan uji homogenitas menggunakan analisis *levne-test*. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan *paired sample t test* dengan taraf signifikansi $\alpha 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal ($0.119 > \alpha 0.05$) dan uji homogenitas pun dinyatakan bervariasi homogen ($0.112 > \alpha 0.05$). Kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar *passing*

bawah sebelum dan sesudah pemberian intervensi *peer teaching* berbasis *zoom video* menggunakan analisis *paired sample t test* dan hasil menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau signifikan ($P-value 0.000 < \alpha 0.05$). Untuk lebih jelas mengenai hasil dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

	Mean	Std. Deviation	t	P-value
Pair pre-	-6.333	2.610	-9.400	0.000
post				

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Cianjur di saat situasi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing bawah* melalui pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video*. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa penerapan pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video* selama 12 kali pertemuan mampu meningkatkan hasil belajar *passing bawah* peserta didik selama situasi Covid 19. Terjadinya peningkatan hasil belajar *passing bawah*, hal itu dikarenakan efek dari pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video* yang membuat peserta didik menjadi lebih antusias, termotivasi (Stigmar, 2016) dan lebih bertanggung jawab ketika berperan menjadi seorang tutor. Peran tutor dalam penelitian ini sangat penting dan dominan, karena ia mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih fokus dan serius. Hal itu pun diutarakan oleh Arripe-longueville & Gernigon (2002) bahwa "tingkat kemampuan seorang tutor juga penting dalam model pembelajaran *peer teaching*." Jika peserta didik belajar dengan tutor yang lebih kompeten mereka biasanya mendapatkan manfaat yang lebih tinggi, tetapi jika mereka belajar dengan tutor yang kurang kompeten, mereka mendapat manfaat di tingkat yang lebih rendah (Setiawan dkk., 2019). Artinya pengetahuan, tingkat kepercayaan diri dan tingkat persiapan tutor sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran *peer teaching*. Tutor yang terlatih cenderung memiliki

dampak yang lebih besar pada kinerja motorik peserta didik dibandingkan dengan tutor yang tidak terlatih, karena tutor yang tidak terlatih mungkin tidak dapat memanipulasi tugas atau tidak berhasil mengelola interaksi pribadi dengan teman sebaya. Komunikasi diantara teman sebaya adalah faktor penting lain untuk berkontribusi pada efektivitas pembelajaran *peer teaching* (Cervantes dkk., 2013). Dalam hal ini, Yuen & Chow, (2007) melaporkan penelitiannya bahwa model pembelajaran *peer teaching* lebih efektif daripada pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa (guru), karena peserta didik mengungkapkan bahwa teman sebaya lebih memahami dan mengerti masalah mereka dalam belajar, dibandingkan seorang guru. Pembelajaran *peer teaching* membuat peserta didik menjadi peserta aktif, memberi mereka lebih banyak tanggung jawab dan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas geraknya (Nurmi & Kokkonen, 2015). Adanya aktivitas berlatih seminggu tiga kali memperkuat kemampuan siswa dalam tugas gerak *passing* bawah atau gerak manipulatif (Rahmah, dkk., 2019; Nur., Giyartini., & Sumardi, 2020). Selain itu, faktor lain yang turut berperan penting terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli yaitu adanya penggunaan *zoom video* yang mempermudah seorang tutor dalam menyampaikan tugas gerak *passing* bawah secara bertahap kepada para peserta didik. Bukan hanya itu, peserta didik atau *learner* pun merasa lebih mudah dalam mempelajari setiap gerakan *passing* bawah ketika mengikuti pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video*.

SIMPULAN

Pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video* terbukti secara positif mampu meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli saat situasi Covid 19. Para subjek merasa nyaman dan tidak merasa takut terkena Covid 19, apabila melakukan pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video*. Namun tetap saja terdapat limitasi

dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak mampu mengontrol kegiatan subjek ketika berada di rumah, sehingga peningkatan hasil belajar *passing* bawah belum bisa dipastikan 100% hasil dari intervensi pembelajaran *peer teaching* berbasis *zoom video*. Kemudian, limitasi selanjutnya dalam penelitian ini adalah penggunaan subjek yang terlalu sedikit. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan yaitu dengan menambahkan subjek penelitian atau mencoba membandingkan model *peer teaching* berbasis *zoom video* dengan model pembelajaran yang lain, seperti *blended learning*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada para peserta didik kelas V di SDN Perumanas Karangtengah Cianjur yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari & Sumaryanto, A. (2019). *Peer teaching: a solution to overcome the imbalance of psychomotor performance and social interaction in physical education learning*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019. 216-231.
- Arripe-longueville, F. D., & Gernigon, C. (2002). *Peer Tutoring in a Physical Education Setting: Influence of Tutor Skill Level on Novice Learners' Motivation and Performance*. 2020 (October). 22. 105-123.
- Arripe-longueville, F. D., & Gernigon, C. (2002). *Hubungan Antara Daya Ledak Otot Lengan dengan Kemampuan Smash Bola Voli Pada Ekstrakurikuler*. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(1), 18-22.
- Campos, H., Assis, D. De, Santos, T., Viana, R. B., Cristina, I., Xavier, M., Lira, B. De. (2018). *Improving Academic Performance of Sport and Exercise Science Undergraduate Students in Gross Anatomy Using a Near-Peer Teaching Program*, 00. 2-8.

- Cervantes, C. M., Lieberman, L. J., Magnesio, B., & Wood, J. (n.d.). *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, (February 2015),84:3, 43-48.
- Ensergueix, P. J., & Lafont, L. (2010). Reciprocal peer tutoring in a physical education setting: influence of peer tutor training and gender on motor performance and self-efficacy outcomes, 2010.25.222–242.
- Fraenkel, J.R, dkk. (2012). *How to Design and Evaluate Reserch in Education*. USA: McGraw Hill. Inc.
- Hammami, A., Harrabi, B., Mohr, M., & Krustup, P. (2020). Managing Sport and Leisure Physical activity and coronavirus disease 2019 (COVID-19): specific recommendations for home-based physical training. *Managing Sport and Leisure*, 0(0),1757494. 1–6.
- Heryadi, D & Hadian, O. (2018). Perbandingan Model Discovery Learning Dengan Model Peer, 3(2). *JUARA: Jurnal Olahraga* 3 (2) (2018) 89–95.
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., Benson, A. C., Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-assisted learning in school physical education , sport and physical activity programmes: a systematic review, 8989. 19:3, 253–277.
- Martono, H., & Rahayu, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar *Passing Bola Voli Abstrak*, 2017. 6(1), 44–49.
- Mirzeoglu. (2014). The effects of peer teaching on the university students' achievements in cognitive, affective, psychomotor domains and game performances in volleyball courses, 9(9), 262–271.
- Mulyanti, B., Purnama, W., & Pawinanto, R. E. (2020). *Indonesian Journal of Science & Technology Distance Learning in Vocational High Schools during the COVID-19 Pandemic in West Java Province , Indonesia*, 5(2), 271–282.
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning : Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy COVID-19 and emergency eLearning : Consequences. *Contemporary Security Policy*, 0(0), 1–14.
- Nur, L., Giyartini, R., & Sumardi. (2020). Gross Motor Skills: Outbond Activies in Elementary Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(1), 93-99.
- Nurmi, A.M & Kokkonen, M. (2015). Peers as Teachers in Physical Education Hip Hop Classes in Finnish High Peers as Teachers in Physical Education Hip Hop Classes in Finnish High, (March). 3:3.23–32.
- Nurhasan, dkk. (2019). Tes, pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Palmizal, A & Octadinata. (2019). The Effect Of Inquiry Learning And Peer Teaching Toward Students ' Learning Outcome Of Forearm Pass Volley Ball For Seventh Grade, 4(1), 37–42.
- Rahmah, A., Yasbiati., Nur, L., & Kastrena, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(1), 48–65.
- Setiawan, E. dkk. (2019). Model model pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A & Rahayu, I. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keolahragaan*. IKOR. UPI.
- Stigmar, M. (2016). *Mentoring & Tutoring :*

Partnership in Learning Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 1267(May),24:2, 124-136,

Yuen, A. J. T., & Chow, F. L. W. (2007). Learning partnership — the experience of peer tutoring among nursing students: A qualitative study, 44, 237–244.